

# HUBUNGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM IBU POST PARTUM

Siti Sholikhah<sup>1</sup>, Husnul Muthoharoh<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Vokasi, Prodi D III Kebidanan, Universitas Islam Lamongan, Jl. Veteran No. 53 A Lamongan

Email : [husnulmuthoharoh@unisla.ac.id](mailto:husnulmuthoharoh@unisla.ac.id)

## ABSTRAK

Persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan tersebut terjadi hampir pada semua persalinan pertama kali dan tidak jarang pada persalinan berikutnya. Sehingga terjadi robekan yang menimbulkan luka dan harus dilakukan perawatan supaya luka perineum dapat sembuh dengan normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *analitik korelasional* dengan jenis rancangan *Cohort*. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 ibu post partum di BPS Ny. Aida Hartatik, Amd.Keb di Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Sedang sampel yang digunakan sebanyak 26 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, dan diambil secara *Simpel Random Sampling* yaitu, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dengan variabel dependennya adalah perawatan luka perineum sedang variabel independennya adalah kesembuhan luka perineum. Data yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan dengan baik dan sembuh normal sebanyak 9 responden (90%), sedang yang dilakukan perawatan tidak baik dan sembuh lambat adalah 9 responden (56,2%). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,018$  dimana  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineumnya, sehingga dalam hal ini diharapkan bagi ibu post partum untuk lebih baik lagi dalam melakukan perawatan pada luka perineumnya supaya luka dapat sembuh dengan normal.

**Kata Kunci** : Perawatan perineum, Luka Perineum, Postpartum

## ABSTRACT

*Labor often result in the birth canal laceration, laceration occurred in nearly all deliveries the first time and not infrequently in the next birth. Resulting in laceration injuries that lead to treatment and should be done so that the perineal wounds can heal normally. This study aimed to determine whether there is a relationship between the perineal wound care with perineal wound healing in post partum. The research design used in this research using correlational analytic methods to the type design Cohort. The population in this study were 27 post partum at BPS Mrs. Aida W., Amd.Keb Dlanggu Village near Lamongan District. Sample was used as many as 26 respondents in accordance with inclusion criteria, and were taken by Simple Random Sampling is, taking samples from members of the population conducted randomly without regard to strata that exist in this population, with a variable is a treatment dependennya perineal wound healing was the independent variable is perineal wound. Data obtained and processed using the Chi square test with  $\alpha = 0.05$ . Results showed that respondents who do care very well and recovered to normal as much as nine respondents (90%), while the treatment is not good and slow recovery is nine respondents (56.2%). From the results of the chi-square test  $p$  value = 0.018 where  $p < 0.05$ . This shows that  $H_0$  is rejected. It can be concluded from this study that there is relationship between the perineal wound care perineumnya with healing wounds, so in this case is expected for post partum mothers to be more better in the treatment of wounds can be healed wounds perineumnya supaya to normal.*

**Keywords** : Perineum care, Perineal Wounds, Postpartum

## I. PENDAHULUAN

Persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan tersebut terjadi hampir pada semua persalinan pertama kali dan tidak jarang pada persalinan berikutnya (Sarwono, 2005). Robekan ini disebabkan laserasi spontan pada vagina atau perineum saat bayi di lahirkan (terutama saat kelahiran kepala dan bahu) atau pada tindakan episiotomi untuk mempercepat kelahiran bayi bila didapatkan gawat janin, penyulit kelahiran pervaginam (sungsang, distosia bahu, ekstarksi forceps, ekstraksi vacum), jaringan parut pada perineum atau vagina yang memperlambat kemajuan persalinan (YNKPR-KR, 2004). Indonesia adalah salah satu negara yang masih belum bisa lepas dari angka kematian ibu (AKI) yang tinggi. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran.

Bentuk kesembuhan luka perineum yang baik adalah kesembuhan perprimer. Kesembuhan tersebut cirinya adalah tepi luka yang disatukan oleh jahitan menutup berhadapan, jaringan granulasi minimal dan jaringan parut tidak tampak (Munthe *et al.*, 2020).

Komponen alat reproduksi wanita masih terlalu muda, misalnya pada umur

wanita kurang 20 tahun, kondisi panggul masih terlalu sempit. Kemungkinan timbulnya penyempitan dan pendarahan dengan frekuensi dan volume lebih besar. Keseringan melahirkan atau terlalu dekat jarak kelahiran mengakibatkan syaraf-syaraf pengikat alat reproduksi dapat terjadi pembesaran dan penipisan mengakibatkan terjadinya pendarahan, sedangkan terlalu tua melahirkan yaitu unsur-unsur pengikat terlalu kendur, lentur, kekurangan cairan dan sebagainya dapat terjadinya pendarahan yang kesemuanya itu dapat membawa kematian ibu melahirkan. Konsumsi makanan yang tidak proposional atau tidak memenuhi standar kesehatan sementara pada masa kehamilan membutuhkan dukungan kalori yang banyak dapat mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan atau pembesaran bayi, kelebihan cairan dalam kandungan, keracunan kehamilan dan sebagainya dapat mengganggu konsentrasi bayi sehingga mengalami kesulitan lahir bahkan berakhir kepada pembedahan yang berakibat pada kematian. Dan adapun selain faktor di atas kesembuhan luka perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum yaitu perawatan perineum, kualitas tidur, senam kagel's, nutrisi, jenis material jahitan, tehnik melakukan penjahitan dan pemilihan waktu melakukan penjahitan (Ari *et al.*, 2019).

Adapun faktor-faktor kesembuhan luka adalah diantaranya terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal, terdiri dari: Usia, Penyakit Sistemik, Oksigenasi, Psikofisiologi. Dan untuk faktor eksternalnya adalah: Nutrisi, Personal Hygiene, Mikroba, Obat-obatan. Kesembuhan luka perineum ternyata mempunyai waktu yang sama dan tidak ada perbedaan antara yang disebabkan oleh episiotomi dan robekan perineum spontan derajat satu dan dua. Hampir seluruh ibu post partum luka perineumnya sembuh dalam waktu seminggu setelah persalinan dengan kriteria jahitan menutup, kering, dan dengan jaringan parut yang halus. Hanya lima belas dari seratus orang (15%) ibu nifas yang perineumnya mengalami perpanjangan kesembuhan luka perineum. Akibat dari perpanjangan kesembuhan luka perineum adalah infeksi, hematoma, dehiscence, keloid, dan formasi hipertrofik scar (Chang *et al.*, 2019).

Berdasarkan studi awal penelitian di BPS Ny. Aida Hartatik, Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, didapatkan ibu post partum pada tanggal 10 - 25 Maret 2023 dari 10 Ibu post partum terdapat 6 responden (60%) yang penyembuhan lukanya sembuh lambat yaitu < 7 hari dan 4 responden (40%) yang kesembuhan luka perineumnya normal yaitu > 7.

Dan pada saat dilakukan penelitian

pada tanggal 01-19 Agustus 2023 didapatkan 27 responden yaitu 9 responden (56,2%) yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan sembuh normal, sedangkan yang melakukan perawatan dengan baik dan sembuh lambat yaitu 7 responden (43,8%), sedangkan yang melakukan perawatan luka perineum tidak baik dan sembuh normal yaitu 2 responden (18,2%) dan yang melakukan perawatan dengan tidak baik dan sembuh lambat yaitu 9 responden (81,8%). Sehingga dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin ibu post partum melakukan perawatan pada luka perineumnya dengan baik maka penyembuhan pada luka perineumnya dapat sembuh dengan normal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jenis kelamin dan pengetahuan terhadap IMS dengan perilaku seks bebas pada remaja.

## II. METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Analitik Korelasional dan desain penelitian Kohort. Sampel pada penelitian ini sampelnya adalah seluruh ibu post partum di BPS Aida Hartatik, Amd. Keb di Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, yang memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian ini cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* dengan cara *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data

menggunakan kuesioner, data sudah terkumpul ditabulasi kemudian jawaban yang sama dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel yaitu: Hubungan Antara Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum di BPS Ny. Aida Hartatik, Amd. Keb di Dusun Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Dimana variabel *independen* menggunakan skala nominal dan variabel *dependen* menggunakan skala data nominal, maka analisis dilakukan uji statistik dengan *Uji chi-Square*.

### III. HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

##### 1) Umur

Umur responden dari hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur di BPS Ny. Aida Hartatik, Amd. Keb Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023

| Umur    | Frekuensi | %    |
|---------|-----------|------|
| <20     | 4         | 15,4 |
| 21 – 25 | 5         | 19,2 |
| 26 – 30 | 5         | 19,2 |
| > 30    | 12        | 46,2 |
| Total   | 26        | 100  |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berumur antara >30 tahun yaitu 12 responden (46,2%) dan

sebagian kecil berumur <20 tahun yaitu 4 responden (15,4%).

##### 2) Pendidikan

Distribusi pendidikan responden dari hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan di BPS Ny. Aida Hartatik, Amd. Keb Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023.

| Pendidikan        | Frekuensi | %    |
|-------------------|-----------|------|
| SD                | 2         | 7,7  |
| SMP               | 9         | 34,6 |
| SMA               | 4         | 15,4 |
| Akademi/Perguruan | 11        | 42,3 |
| Total             | 26        | 100  |

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berpendidikan PT yaitu 11 responden (42,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SD yaitu 2 responden ( 7,7%).

##### 3) Pekerjaan

Distribusi pekerjaan responden dari hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan di BPS BPS Ny. Aida Hartatik, Amd. Keb Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tanggal 2023.

| Pekerjaan     | Frekuensi | %    |
|---------------|-----------|------|
| Tidak bekerja | 3         | 11,5 |
| Tani          | 12        | 46,2 |
| Wiraswasta    | 6         | 23,1 |
| PNS / Guru    | 5         | 19,2 |
| Total         | 26        | 100  |

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden bekerja sebagai tani yaitu 12 responden (46,2%) dan sebagian kecil tidak bekerja yaitu 2 responden (11,5%).

4) Persalinan ke-

Distribusi persalinan responden dari hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan persalinan ke berapa di BPS Aida Hatatik, Amd. Keb di Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023

| Persalinan ke- | Frekuensi | %    |
|----------------|-----------|------|
| 1              | 9         | 34,6 |
| 2 – 3          | 4         | 15,4 |
| 4 – 5          | 10        | 38,5 |
| >5             | 3         | 11,5 |
| Total          | 26        | 100  |

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden adalah persalinan yang ke-2 yaitu 10 responden (38,5%) dan sebagian persalinan ke >5 yaitu 3 responden (11,5%).

2. Data Khusus

1) Perawatan luka perineum

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan perawatan luka perineum di BPS Ny. Aida Hartatik, Amd. Keb Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023.

| Perawatan luka perineum | Frekuensi | %    |
|-------------------------|-----------|------|
| Baik                    | 16        | 61,5 |
| Tidak baik              | 10        | 38,5 |
| Total                   | 26        | 100  |

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perawatan luka perineum dengan baik yaitu 16 responden (61,5%) dan sebagian kecil responden melakukan perawatan luka perineum tidak baik yaitu 10 responden (38,5%).

2) Penyembuhan luka perineum

Tabel 7. Distribusi Responden berdasarkan penyembuhan luka perineum di BPS Aida Hartatik, Amd. Keb. Di Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023.

| Penyembuhan luka perineum | Frekuensi | %    |
|---------------------------|-----------|------|
| Normal                    | 16        | 61,5 |
| Lambat                    | 10        | 38,5 |
| Total                     | 26        | 100  |

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penyembuhan luka perineum normal yaitu 16 responden (61,5%) dan sebagian kecil responden mengalami penyembuhan luka perineum lambat yaitu 10 responden (38,5%).

3) Tabulasi Silang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

Tabel 8. Hubungan perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di BPS Ny. Aida Hartatik, Amd. Keb Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan 2023.

|            | Penyembuhan luka perineum |      |         |      | Total   |     |
|------------|---------------------------|------|---------|------|---------|-----|
|            | Normal                    |      | Lambat  |      | Juml ah | %   |
| Perawatan  | Juml ah                   | %    | Juml ah | %    | Juml ah | %   |
| Baik       | 9                         | 90   | 1       | 10   | 10      | 100 |
| Tidak baik | 7                         | 43,8 | 9       | 56,2 | 16      | 100 |
| Total      | 16                        | 100  | 10      | 71,5 | 26      | 100 |

$X^2 = 5,562$   
 $p < 0,018$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan sembuh normal yaitu 9 responden (90%) dan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan sembuh lambat yaitu 1 responden (10%), sedangkan responden yang melakukan perawatan secara tidak baik dan sembuh normal yaitu 7 responden (43,8%), sedang sebagian besar ibu post partum yang melakukan perawatan luka perineum tidak baik dan sembuh lambat yaitu 9 responden (56,2%). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $X^2 = 5,562$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Perawatan Luka Perineum pada Ibu Post Partum

Dari hasil penelitian responden menurut umur maka didapatkan hasil, menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berumur antara >30 tahun yaitu 12 responden (46,2%) dan

sebagian kecil berumur <20 tahun yaitu 4 responden (15,4%). Maka dapat dikatakan bahwa semakin dewasa usia seseorang, maka semakin seseorang itu mengerti dan tahu tentang bagaimana cara melakukan perawatan luka pada perineumnya.

Dari hasil penelitian responden menurut tingkat pendidikan, maka didapatkan hasil, menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berpendidikan PT yaitu 11 responden (42,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SD yaitu 2 responden (7,7%). Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin memiliki pengetahuan yang tinggi, sehingga lebih faham akan bagaimana melakukan perawatan pada luka perineumnya supaya dapat sembuh normal.

Dari hasil penelitian responden menurut pekerjaan, maka didapatkan hasil menunjukkan bahwa hampir sebagian responden bekerja sebagai tani yaitu 12 responden (46,2%) dan sebagian kecil tidak bekerja yaitu 2 responden (11,5%). Maka bahwa seorang yang tidak memiliki pekerjaan yang tinggipun belum tentu orang tersebut tidak mengerti tentang bagaimana merawat luka perineumnya dengan baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Dari hasil penelitian responden menurut jumlah persalinan, maka didapatkan hasil, menunjukkan bahwa hampir sebagian responden adalah persalinan yang ke-2 yaitu 10 responden (38,5%) dan sebagian persalinan ke >5 yaitu 3 responden (11,5%). Maka semakin banyak seseorang memiliki jumlah anak, maka semakin banyak pula pengalaman dalam melakukan perawatan pada luka perineumnya sehingga dapat mempercepat proses penyembuhannya.

Sehingga dari Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 responden yang berada di BPS Ny. Aida Hartatik, Amd. Keb Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yaitu responden yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan sembuh normal yaitu 9 responden (90%), sedangkan responden yang melakukan perawatan secara baik dan sembuh lambat yaitu 1 responden (10%), sedang sebagian besar ibu post partum yang melakukan perawatan luka perineum dengan tidak baik dan sembuh normal yaitu 7 responden (43,8%) dan melakukan perawatan luka perineum tidak baik dan sembuh lambat yaitu 9 responden (56,2%).

Perawatan luka perineum yang baik yaitu selalau menjaga lingkungan luka tetap bersih, lembab dan hangat.

Lingkungan yang hangat merupakan komponen yang di butuhkan untuk kesembuhan yang optimal, karena lingkungan ini yang mendorong aktifitas leukosit yang di butuhkan. Suhu pada luka yang ideal adalah 37°C (Stianto, Peristiowati and Farida, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka didapatkan hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, dimana masih banyaknya ibu post partum yang mengalami penyembuhan luka perineum secara lambat disebabkan karena ibu post partum yang tidak melakukan perawatan luka prineum secara tidak benar. Sehingga dalam hal ini perawatan pada luka perineumnya angat dianjurkan, hal ini diperlukan supaya tidak terjadi perpanjangan dalam proses penyembuhan pada luka perineumnya yang bisa mengakibatkan terjadinya infeksi pada luka peineumnya (Nurrahmaton and Sartika, 2018).

## **2. Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 ibu post partum di BPS Ny. Aida Hartatik, Amd. Keb Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan diketahui bahwa responden yang melakukan perawatan luka perineum

dengan baik dan sembuh normal yaitu 9 responden (90%), sedangkan responden yang melakukan perawatan secara baik dan sembuh lambat yaitu 1 responden (10%), sedang sebagian besar ibu post partum yang melakukan perawatan luka perineum dengan tidak baik dan sembuh normal yaitu 7 responden (43,8%) dan melakukan perawatan luka perineum tidak baik dan sembuh lambat yaitu 9 responden (56,2%). Apabila seseorang telah melahirkan anak kedua dan seterusnya, umumnya dapat melakukan perawatan luka perineum dengan baik, karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi pada kelahiran anak sebelumnya.

Menurut (Karimah *et al.*, 2019), perawatan pada luka peineum dapat mempercepat penyembuhan luka peineumnya sehingga resiko terjadi infeksi pun dapat dihindari. Adapun faktor-faktor penyembuhan luka adalah diantaranya terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal, terdiri dari: Usia, Penyakit Sistemik, Oksigenasi, Psikofisiologi. Dan untuk faktor eksternalnya adalah: Nutrisi, Personal Hygiene, Mikroba, Obat-obatan. Kesembuhan luka perineum ternyata mempunyai waktu yang sama dan tidak ada perbedaan antara yang disebabkan oleh episiotomi dan robekan perineum spontan derajat satu dan dua. Hampir

seluruh ibu post partum luka perineumnya sembuh dalam waktu seminggu setelah persalinan dengan kriteria jahitan menutup, kering, dan dengan jaringan parut yang halus (Tulas, Kundre and Bataha, 2017).

Dari hasil penelitian di atas maka, semakin baik ibu post partum dalam melakukan perawatan pada luka perineumnya maka semakin cepat penyembuhan pada luka perineumnya. Dan keadaan ini didukung hampir setiap ibu post partum yang melakukan perawatan pada luka perineumnya dengan baik sehingga penyembuhan pada luka perineumnya dapat sembuh dengan normal.

### 6.3 Hubungan antara Perawatan Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum

Hasil penelitian uji chi-square didapatkan  $p = 0,018$  dimana  $p < 0,05$ . hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima artinya terdapat hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di BPS. Ny. Aida Hartatik, Amd. Keb. di Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Artinya semakin baik ibu melakukan perawatan pada luka perineumnya maka semakin cepat pula penyembuhannya. Hal ini didukung dari ibu yang banyak

melakukan perawatan pada perineumnya dan sembuh normal.

Perawatan luka adalah memberikan pelayanan pembinaan kesehatan yang diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta membantu orang mengatasi dengan cara sebaik mungkin masalah kehidupan sehari-hari, penyakit dan cedera, cacat maupun kematian (Herlia, Virgia and Wardani, 2018).

Jadi ibu post partum yang tidak melakukan perawatan luka perineum dengan tidak baik maka luka perineumnya akan sembuh lambat. Oleh karena itu dalam hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang kesembuhannya luka perineumnya secara lambat karena tidak dilakukan perawatan dengan baik adalah 9 responden.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar ibu post partum melakukan perawatan luka perineumnya dengan baik dan dapat sembuh normal. Sebagian besar ibu post partum melakukan perawatan luka perineumnya tidak baik dan dapat sembuh lambat. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak artinya terdapat hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari, E. S. *et al.* (2019) 'Impact of an educational intervention on postpartum perineal wound care among antenatal mothers in Jos: A quasi-experimental study', *Clinical Practice*, 16(6). doi: 10.37532/fmcp.2019.16(6).1409-1422.
- Chang, C. C. *et al.* (2019) 'Risk factors for delayed perineal wound healing and its impact on prolonged hospital stay after abdominoperineal resection', *World Journal of Surgical Oncology*. *World Journal of Surgical Oncology*, 17(1), pp. 1–7. doi: 10.1186/s12957-019-1768-4.
- Herlia, Virgia, V. and Wardani, R. (2018) 'Hubungan Teknik Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum', *Jurnal Kebidanan*, 4(1), pp. 5–10.
- Karimah, N. *et al.* (2019) 'The Period of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers Between The Decoction Water Treatments of Bihanong Leaves with Red Betel Leaves', *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 3(3), p. 107. doi: 10.35898/ghmj-33454.
- Munthe, N. B. G. *et al.* (2020) 'Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Kesembuhan Luka Perineum Derajat Dua Pada Ibu Post Partum', *Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro*, 2(2).
- Nurrahmaton, N. and Sartika, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan', *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), p. 20. doi: 10.33085/jbk.v1i1.3911.
- Stianto, M., Peristiowati, Y. and Farida, S. (2018) 'The Benefits of Red Betel Leaf Extract for Perineal Wound Healing in BPM Rini District Kediri', *Journal for Quality in Public Health*, 1(2), pp. 58–66. doi: 10.30994/jqph.v1i2.18.
- Tulas, V., Kundre, R. and Bataha, Y. (2017) 'Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), p. 104712.